

Menanamkan Nilai Kejujuran Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Berbantuan Boneka Tangan pada Kelompok B RA Al-Falah Ciroyom Bojonggambir Tasikmalaya

Novita Sari¹, Rina Sayidah Sopiah²

¹Universitas Bina Bangsa, Kota Serang-Banten

²Universitas Terbuka, Pondok Cabe, Tangerang Selatan- Banten

*email: novita.op21@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of honesty demonstrated by children in Group B at RA Al-Falah Ciroyom, Bojonggambir, Tasikmalaya. Preliminary observations revealed that out of 15 children, only five were willing to admit their mistakes, four remained silent when questioned, and six provided answers that did not reflect the truth. The study aimed to determine the effectiveness of a storytelling method using hand puppets in instilling the value of honesty in early childhood. A Classroom Action Research (CAR) design was employed, conducted over two cycles, with each cycle comprising five actions. Research instruments included observation sheets, teacher performance assessment sheets (APKG), journals, and documentation, while data analysis was performed using both qualitative and quantitative methods. The results indicated that the application of the hand-puppet storytelling method significantly improved the children's honesty across both cycles. The average developmental achievement score rose from 3.50 in Cycle I to 4.01 in Cycle II, reaching the "Developing Very Well" (BSB) category. This improvement was evidenced by an increasing number of children who were willing to admit their mistakes and provide truthful answers. Thus, the hand-puppet storytelling method proved effective as a learning medium for developing religious and moral values specifically honesty in young children.

Keywords: Early Childhood, Hand Puppets, Storytelling Method, Value of Honesty, Character Education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai kejujuran anak kelompok B di RA Al-Falah Ciroyom Bojonggambir Tasikmalaya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 15 anak, hanya 5 anak yang berani mengakui kesalahannya, 4 anak tidak memberikan jawaban saat ditanya, dan 6 anak memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak usia dini. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas lima tindakan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, APKG, jurnal, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan boneka tangan mampu meningkatkan nilai kejujuran anak secara signifikan pada setiap siklus. Rata-rata capaian perkembangan meningkat dari 3,50 pada siklus I menjadi 4,01 pada siklus II dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh semakin banyaknya anak yang berani mengakui kesalahan dan menyampaikan jawaban sesuai kenyataan. Dengan demikian, metode bercerita berbantuan boneka tangan terbukti efektif sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan nilai agama dan moral, khususnya nilai kejujuran pada anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Boneka Tangan; Metode Bercerita; Nilai Kejujuran; Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah nilai kejujuran sebagai bagian dari perkembangan nilai agama dan moral (Devianti et al., 2020; Khaironi & Ramdhani, 2017). Kejujuran menjadi karakter dasar yang berperan dalam membentuk perilaku positif anak, seperti keberanian mengakui kesalahan, berkata sesuai kenyataan, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Penanaman nilai kejujuran pada masa usia dini diharapkan

mampu menjadi bekal bagi anak dalam menjalani kehidupan sosial pada jenjang pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat di masa mendatang.

Namun demikian, Melati et al., (2019) menyampaikan bahwa dalam penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok B RA Al-Falah Ciroyom Bojongsambir Tasikmalaya ditemukan bahwa perilaku jujur anak masih tergolong rendah. Total dari 15 anak yang diamati, hanya 5 anak yang berani mengakui kesalahannya ketika melakukan kesalahan, 4 anak memilih diam ketika diberikan pertanyaan, sedangkan 6 anak memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menampilkan perilaku jujur secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Rendahnya perilaku jujur tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya rasa takut mendapatkan hukuman, keinginan menghindari konsekuensi dari kesalahan yang dilakukan, harapan memperoleh sesuatu yang diinginkan, tingginya daya imajinasi anak, kebutuhan untuk memperoleh perhatian dari lingkungan sekitar, serta keinginan untuk tidak mengecewakan orang tua maupun guru. Karakteristik perkembangan anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret menyebabkan mereka belum sepenuhnya memahami konsekuensi moral dari perilaku tidak jujur sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya (Khairi, 2018; Lestari et al., 2020; Sudirman, 2021).

Salah satu penyebab rendahnya nilai kejujuran di RA Al-Falah adalah belum optimalnya kegiatan pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Proses pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian secara verbal dengan media yang kurang menarik sehingga anak kurang terlibat secara aktif dalam memahami makna perilaku jujur (Melati et al., 2019; Ridwan & Wulansari, 2019; Wardany, 2024). Padahal, pembelajaran karakter pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan dunia bermain anak.

Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan karakter pada anak usia dini. Cerita memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal berbagai tokoh, memahami sebab-akibat suatu peristiwa, serta meneladani perilaku positif yang ditampilkan dalam cerita (Oktaviani & Laely, 2024; Pakniany et al., 2020; Sudimiasih et al., 2022). Melalui kegiatan bercerita, anak tidak hanya memperoleh pengalaman berbahasa, tetapi juga belajar menginternalisasi nilai-nilai kehidupan secara alami melalui proses identifikasi terhadap tokoh dan alur cerita. Oleh karena itu, metode bercerita memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak.

Agar kegiatan bercerita lebih menarik dan bermakna, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan anak. Salah satu media yang sesuai adalah boneka tangan. Boneka tangan dapat menghadirkan tokoh-tokoh cerita secara konkret sehingga membantu anak memahami isi cerita dengan lebih mudah (Oktaviani & Laely, 2024; Sudimiasih et al., 2022). Selain itu, penggunaan boneka tangan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan konsentrasi, membangkitkan imajinasi, serta mendorong anak untuk berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita dapat diterima dan dipahami anak secara lebih efektif.

Penggunaan boneka tangan dalam kegiatan bercerita juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak dapat menghubungkan pesan cerita dengan pengalaman sehari-harinya (Ridwan & Wulansari, 2019b, 2019a). Keterlibatan emosional anak terhadap tokoh-tokoh dalam cerita mendorong terbentuknya pemahaman mengenai pentingnya bersikap jujur dalam berbagai situasi. Pembelajaran yang dikemas secara menarik akan memberikan pengalaman yang tersimpan lebih lama dalam memori anak sehingga nilai-nilai karakter yang dipelajari berpeluang lebih besar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Oktaviani & Laely, 2024; Wardany, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan nilai kejujuran anak usia dini. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah

penggunaan metode bercerita berbantuan media boneka tangan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan keberanian anak untuk berkata jujur serta mengakui kesalahan yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak Kelompok B di RA Al-Falah Ciroyom Bojongsambir Tasikmalaya. Adapun fokus permasalahan penelitian meliputi: (1) rendahnya nilai kejujuran pada anak, (2) masih rendahnya keberanian anak untuk berperilaku jujur, dan (3) belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan penanaman nilai kejujuran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran karakter pada pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penguatan nilai agama dan moral melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh analisis kuantitatif terhadap hasil perkembangan anak (Pahleviannur et al., 2022; Susilo et al., 2022). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan nilai kejujuran anak melalui penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan. Menurut Sanjaya, (2016) dan Widayati, (2008) desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan yang dilaksanakan secara siklus, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya hingga diperoleh hasil yang optimal.

Penelitian dilaksanakan di RA Al-Falah Ciroyom Bojongsambir, Kabupaten Tasikmalaya. Subjek penelitian adalah seluruh anak Kelompok B yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas lima kali tindakan pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media boneka tangan. Fokus tindakan diarahkan pada pengembangan nilai kejujuran anak, khususnya keberanian mengakui kesalahan, menyampaikan informasi sesuai kenyataan, dan menunjukkan perilaku jujur dalam aktivitas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan refleksi selama proses pembelajaran berlangsung (Kurniawan, 2017; Saputra, 2021; Wijayati, 2022). Instrumen penelitian meliputi lembar observasi perkembangan nilai kejujuran anak, Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, jurnal refleksi sebagai bahan evaluasi setiap tindakan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan arsip pendukung lainnya. Seluruh instrumen digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan tindakan dan perkembangan perilaku kejujuran anak pada setiap siklus.

Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan pendapat Wijayati, (2022) analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama pelaksanaan tindakan. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan capaian perkembangan nilai kejujuran anak pada setiap siklus melalui perhitungan skor rata-rata dan persentase ketercapaian indikator perkembangan. Hasil analisis kedua pendekatan tersebut dipadukan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan dalam meningkatkan nilai kejujuran anak usia dini.

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan capaian perkembangan nilai kejujuran pada setiap siklus hingga mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai dengan indikator penilaian perkembangan anak usia dini. Refleksi yang dilakukan pada akhir setiap siklus menjadi dasar dalam menyusun perbaikan strategi pembelajaran sehingga tindakan yang diberikan semakin efektif dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak Kelompok B RA Al-Falah Ciroyom Bojongsambir Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan nilai kejujuran anak Kelompok B RA Al-Falah Ciroyom Bojongsambir Tasikmalaya melalui metode bercerita berbantuan media boneka tangan. Data diperoleh melalui observasi terhadap perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung dan dianalisis berdasarkan indikator perkembangan nilai agama dan moral, khususnya perilaku jujur.

Hasil Siklus I

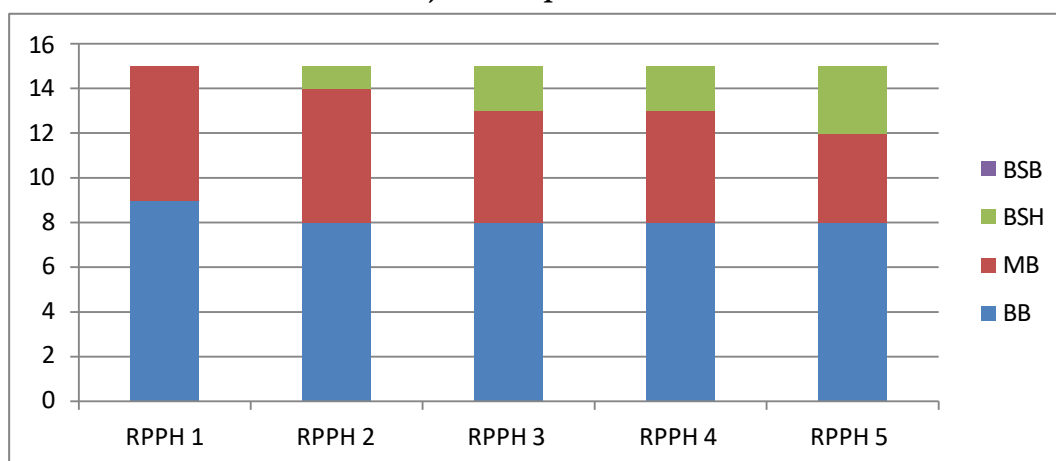
Pelaksanaan tindakan pada Siklus I menunjukkan adanya perubahan perilaku anak dibandingkan dengan kondisi awal, meskipun peningkatannya belum optimal. Selama lima kali pertemuan, anak mulai menunjukkan keberanian untuk berkata jujur dan mengakui kesalahan, namun sebagian besar masih memerlukan bimbingan guru. Hasil observasi pada akhir siklus menunjukkan bahwa dari 15 anak terdapat 8 anak (53,33%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 4 anak (26,67%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak (20,00%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Perkembangan tersebut juga terlihat pada setiap pelaksanaan RPPH. Persentase anak yang berada pada kategori MB dan BSH mengalami peningkatan secara bertahap dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima. Sebaliknya, jumlah anak yang berada pada kategori BB mulai mengalami penurunan. Meskipun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian anak masih merasa ragu untuk mengakui kesalahan karena takut dimarahi guru maupun teman, sehingga diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil Belajar Anak Siklus 1 dari RKH 1 s/d RKH 5

Nilai	Hasil Perbaikan Anak Pada Siklus 1									
	RPPH ke- 1		RPPH ke- 2		RPPH ke- 3		RPPH ke- 4		RPPH ke- 5	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
****	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
***	-	-	1	6,67	2	13,33	2	13,33	3	20
**	6	40	6	40	5	33,33	5	33,3	4	26,66
*	9	60	8	53,3	8	53,33	8	53,33	8	53,33

Grafik 1. Hasil Belajar anak pada RPPH 1-5 Pada Siklus I



Hasil Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II dilakukan dengan meningkatkan kualitas penyampaian cerita, penggunaan boneka tangan yang lebih interaktif, pemberian kesempatan berdialog kepada anak, serta penguatan (reinforcement) terhadap perilaku jujur yang ditunjukkan anak selama kegiatan berlangsung. Hasil tindakan menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.

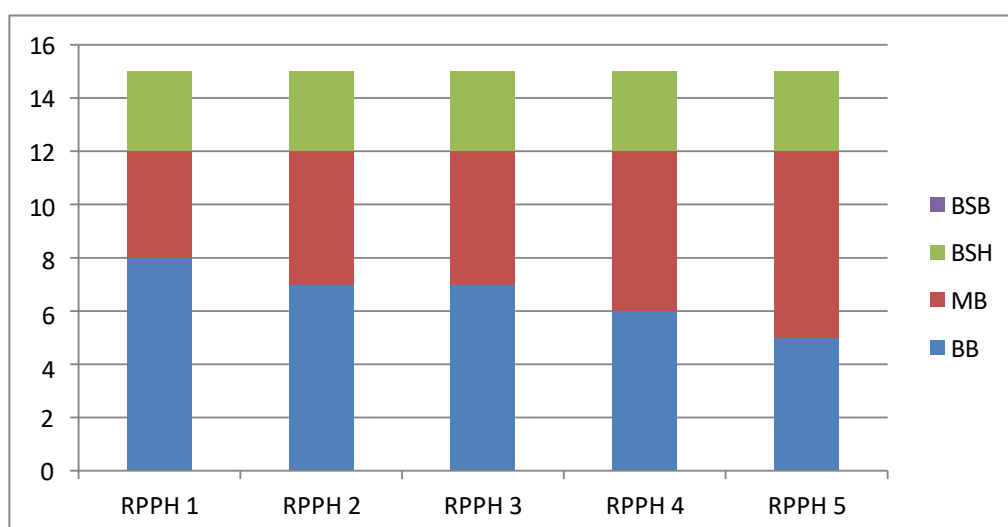
Pada akhir Siklus II diperoleh hasil bahwa 5 anak (33,33%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 7 anak (46,67%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan 3 anak (20,00%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dibandingkan dengan Siklus I, persentase anak pada kategori MB meningkat sebesar 20,01%, sementara kategori BB mengalami penurunan sebesar 20,00%.

Peningkatan juga terlihat pada setiap pertemuan pembelajaran. Anak semakin antusias mengikuti kegiatan bercerita, aktif menjawab pertanyaan, serta mulai berani mengakui kesalahan dan menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif karena anak terlibat secara emosional dengan tokoh-tokoh yang diperankan menggunakan boneka tangan.

Tabel 2. Hasil Belajar Anak Siklus 2 dari RKH 1 s/d RKH 5

Nilai	Hasil Perbaikan Anak Pada Siklus 1									
	RPPH ke-1		RPPH ke-2		RPPH ke-3		RPPH ke-4		RPPH ke-5	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
****	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
***	3	20	3	20	3	20	3	20	3	20
**	4	26,66	5	33,33	5	33,33	6	40	7	46,67
*	8	53,33	7	46,67	7	46,67	6	40	5	33,33

Grafik 2. Hasil belajar anak dari RPPH 1-5 Pada Siklus 2



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perkembangan nilai kejujuran anak dari Siklus I ke Siklus II. Meskipun jumlah anak yang mencapai kategori BSH belum mengalami peningkatan, perpindahan sebagian besar anak dari kategori BB ke kategori MB

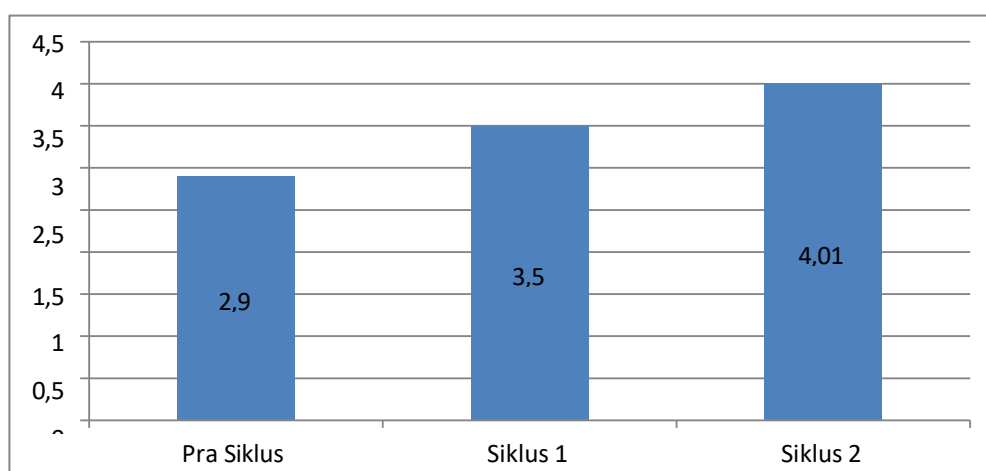
menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai kejujuran telah berkembang ke arah yang positif. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan dinilai berhasil mencapai tujuan penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita berbantuan media boneka tangan mampu meningkatkan perkembangan nilai kejujuran anak usia dini. Media boneka tangan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita (Oktaviani & Laely, 2024; Ridwan & Wulansari, 2019a, 2019b). Ketika tokoh dalam cerita menampilkan perilaku jujur, anak cenderung melakukan identifikasi terhadap tokoh tersebut dan terdorong untuk meniru perilaku yang dicontohkan.

Peningkatan perilaku jujur yang terjadi pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter akan lebih efektif apabila disampaikan melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, yaitu bermain, bercerita, dan berimajinasi (Lestari et al., 2020; Melati et al., n.d.; Sani & Kadri, 2016). Anak tidak merasa sedang diberikan nasihat secara langsung, tetapi memperoleh pengalaman belajar melalui alur cerita yang menarik. Kondisi tersebut memudahkan anak memahami makna kejujuran serta menerapkannya dalam situasi nyata di lingkungan sekolah.

Grafik 3. Kenaikan Nilai Kejujuran Anak di kelompok B



Keberhasilan tindakan juga dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak hanya membacakan cerita, tetapi menghidupkan tokoh menggunakan boneka tangan, mengajak anak berdialog, memberikan pertanyaan reflektif, serta memberikan apresiasi kepada anak yang berani berkata jujur. Strategi tersebut meningkatkan keterlibatan aktif anak selama pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pendekatan efektif dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral. Penggunaan media konkret seperti boneka tangan semakin memperkuat efektivitas pembelajaran karena mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan berbahasa, serta membantu anak memahami konsep-konsep abstrak seperti kejujuran melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, penerapan metode bercerita berbantuan boneka tangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai kejujuran anak Kelompok B RA Al-Falah Ciroyom Bojongsambir Tasikmalaya. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak mampu meningkatkan

keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan keberanian untuk mengakui kesalahan, berkata sesuai fakta, dan menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode ini layak direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran karakter di lembaga pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan nilai kejujuran anak Kelompok B RA Al-Falah Ciroyom Bojongsambir Tasikmalaya. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh berkurangnya jumlah anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) serta meningkatnya jumlah anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selain itu, rata-rata capaian perkembangan anak juga mengalami peningkatan dari kondisi pra tindakan hingga akhir siklus II.

Penggunaan boneka tangan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif sehingga anak lebih antusias mengikuti kegiatan bercerita. Melalui tokoh-tokoh dalam cerita, anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna untuk memahami pentingnya berkata jujur, berani mengakui kesalahan, dan menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan. Keterlibatan aktif anak selama pembelajaran menunjukkan bahwa metode bercerita berbantuan boneka tangan tidak hanya meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, tetapi juga mendukung internalisasi nilai-nilai agama dan moral.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa metode bercerita dengan media boneka tangan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, khususnya untuk mengembangkan karakter jujur. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga proses penanaman nilai-nilai karakter dapat berlangsung secara optimal, berkesinambungan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82–89.
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). *Memahami karakteristik anak*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Melati, R., Mahyuddin, N., & Pd, M. (n.d.). *Penerapan Media Boneka Tangan Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Dan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini*.
- Oktaviani, A., & Laely, K. (2024). Peningkatan sikap tanggung jawab anak melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(2), 1–14.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
- Pakniany, N. S. L., Imron, A., & Degeng, I. (2020). Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 271–278.
- Ridwan, R., & Wulansari, W. (2019a). Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Cerita Boneka Tangan dalam Model Tadzkirah: Growing Early Childhood Characters Through Hand Puppet Stories in the Tadzkirah Model. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 131–137.
- Ridwan, R., & Wulansari, W. (2019b). Pengembangan Manual Book Boneka Tangan Berkarakter dengan Model Tadzkirah untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Positif Anak Usia Dini. *Efektor*, 6(2), 173–181.

Menanamkan Nilai Kejujuran Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Berbantuan Boneka Tangan pada Kelompok B RA Al-Falah Ciroyom Bojongsambir Tasikmalaya — Novita Sari dan Rina Sayidah Sopiah

- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sudimiasih, L. A. D., Gading, I. K., & Asril, N. M. (2022). Media Video Boneka Tangan untuk Menanamkan Moralitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 67–76.
- Sudirman, I. N. (2021). *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Nilacakra.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wardany, L. P. (2024). Penanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari Tangan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Wijayati, I. W. (2022). Model Kemmis & McTaggart. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*, 35.